

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KERUAK

Irwan Yon Hadi

STIT Palapa Nusantara

irwanyonhadi973@gmail.com

Abstract

Education is defined as a business consciously done by humans to increase the quality of self so that capable people build themselves, their religion, their nation, and their country. More specifically, education is business conscious and planned for realizing atmosphere learning and the learning process for participants educate in a way active develop potency himself for own religious spiritual power, control self, personality, intelligence, morals noble, as well necessary skills himself, society, nation, and state. Study This aims to know the application of the Learning Model Cooperative Group Investigation (GI) in Improving Performance Study Student Class VII of Keruak 1 Public Middle School. The type of research used is study action class (PTK). The data obtained from activity observation from every cycle was analyzed in a way descriptive with the use of technique percentage to see a trend that occurs in the learning process. Subject study this is student Class VII of SMPN 1 Keruak, totaling 30 people. The research results obtained from cycle I ie 18 students completed, and no 12 people completed. The average activity score of 10.37 students was categorized as Enough active, complete Study obtained 60% with an average score of 63.83 with amount 18 students completed. In cycle II the average activity for students was 12.33 with the category active whereas the completeness Study by 90% with amount 27 students completed. From the results data analysis can concluded that the application of learning models Group Investigation (GI) can increase the performance of Study Student Class VII at SMPN 1 Keruak.

Keywords: *Learning model Cooperative; Group Investigation (GI); Performance Study.*

Abstrak: Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Keruak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang di peroleh dari kegiatan observasi dari setiap siklus, di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Keruak yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I yakni siswa yang tuntas 18 orang, dan tidak tuntas 12 orang. Skor

rata-rata aktifitas siswa 10,37 yang dikategorikan cukup aktif, ketuntasan belajar diperoleh 60 % dengan skor rata-rata 63,83 dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang. Pada siklus II rata-rata aktifitas siswa 12,33 dengan kategori aktif sedangkan ketuntasan belajar sebesar 90 % dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Keruak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Group Investigation* (GI); Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Dedy Mulyasana, 2011).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat penting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat

pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia juga dipengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Muhamad Zaryl Gapari, 2013). Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Keefektifan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan persaudaraan, tidak menakutkan atau sejenisnya, dipandang sebagai guru yang baik. Namun disisi lain pembelajaran diperoleh secara menonton yang bertujuan untuk membentuk prestasi belajar dan pola pikir kritis siswa belum terwujud. Kondisi ini diprediksi karena belum mengarah pada tercapainya kompetensi maka akan mudah dipelajari sebagai alat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Oleh karena itu diperlukan suatu integrasi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sehingga siswa akan mengerti pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki karakteristik yang lebih dari aspek-aspek tersebut, seperti kemampuan untuk menguasai belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian profesionalitas guru merupakan totalitas perwujudan kepribadian yang ditampilkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar efektif. Proses pembelajaran tidak selalu efektif, mengingat berfikir siswa mempunyai taraf berfikir yang berbeda dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu memang perlu dilakukannya pembaharuan sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang pemahaman rendah.

Demikian halnya di SMPN 1 Keruak, khususnya kelas VII yang prestasi belajar masih rendah. Setelah melakukan wawancara dengan guru di SMPN 1 Keruak, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS adalah metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar guru masih bersifat tradisional yang tidak mengaktifkan siswa. Kesulitan juga dialami guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif. Hal ini disebabkan guru dalam penyampaian materi pelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga berakibat siswa menjadi pasif dan pemahaman serta kemampuan intelektual siswa dalam menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari kurang diterapkan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dengan melakukan tindakan yang melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual dengan penggunaan pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation*.

Adapun penelitian yang terdahulu oleh: Pertama, Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Pratami et al., 2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian. Kedua, Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X B Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar (Resi Rizky Rahayoe, 2014). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian. Ketiga, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa (Sumertha, 2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mencari *alternative* pemecahan masalah pembelajaran. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Keruak.

METODE

Jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti adalah penelitian *classroom Action Research* atau yang lebih di kenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan, proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Disamping itu juga penelitian ini di tunjukkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Keruak.

Pendekatan penelitian yang di pakai oleh penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif merupakan pendekatan penilaian yang dalam proses pengambilan data selalu menggunakan kuisisioner berupa lembar observasi, tetapi penelitian juga tetap di tuntut berda di lapangan untuk selalu memantau perkembangan atau perubahan yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Keruak, pada bulan juni s/d juli 2023. Subjek dan objek penelitian disini adalah Siswa kelas VII SMPN 1 Keruak Tahun pelajaran 202/2023 berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes (validitas dan reliabilitas). Dalam hal ini proses analisis data melalui melalui beberapa instrument adalah hasil belajar siswa, data aktivitas siswa, indikator keberhasilan (Sugiyono, 2010).

HASIL

1. Data Hasil Penelitian

Data yang di dapat dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data-data yang diperoleh pada setiap siklus kegiatan dipaparkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I terlebih dahulu peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat soal evaluasi dan membuat lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Satu pertemuan untuk proses pembelajaran dalam satu pertemuan untuk evaluasi. Materi pada penelitian ini adalah hakekat manusia sebagai mahluk social dan pengertian manusia sebagai mahluk ekonomi yang bermoral.

3) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil penelitian observasi aktivitas siswa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 01. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Jumlah siswa	Jumlah Skor Aktivitas Siswa	Rat-rata
30	311	10.37

Berdasarkan tabel 5 dikatakan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 10.37. ini tergolong kategori cukup aktif. Untuk lebih jelasnya skor aktivitas belajar siswa pada siklus I

4) Hasil evaluasi Belajar Siswa

Hasil penelitian evaluasi belajar siswa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Table. 02. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Hasil analisis
Jumlah seluruh siswa	30 orang
Jumlah siswa yang ikut tes	30 orang
Nilai terendah	50
Nilai tinggi	80
Rata-rata	63,83
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12 orang
Persentase ketuntasan	60%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa masih kurang dari 80% yaitu dengan nilai ketuntasan belajar 60% dengan rata-rata nilai siswa yang memperoleh ≥ 65 (tuntas) adalah 18 Orang sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 (tidak tuntas belajar) adalah 12 orang (lampiran 12) oleh karena itu khusus untuk siswa yang tidak tuntas belajar perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

5) Refleksi

Evaluasi prestasi siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar belum tercapai yaitu 80%. Belum maksimalnya ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diadakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan tersebut antara lain :

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar seperti buku tulis. Alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya. Oleh karena itu guru perlu menghimbau dan mengingatkan siswa agar mempersiapkan perlengkapan belajar dari rumah sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik.
- Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBK) yaitu pada proses pembelajaran sebagian besar siswa mengerjakan pekerjaan lain, serta ragu-ragu dalam merespon materi pembelajaran. Oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar

agar diberikan pancinganpancingan dan berupa pujian-pujian. Hadiah sehingga siswa tertarik untuk bertanya dan mengerjakan tugas.

- c) Siswa masih kesulitan dalam belajar kelompok karena masih belum memahami sepenuhnya dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI). Sehingga guru perlu melakukan penjelasan ulang mengenai model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI).
- d) Kekurangan kerjasama kelompok sehingga siswa belum mampu bertanya kepada temannya terhadap materi yang belum jelas. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga interaksi antara siswa dengan guru juga masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengaktualisasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya.
- e) Perhatian guru hanya berpusat pada kelompok tertentu saja. Untuk menguasai masalah-masalah tersebut guru harus meningkatkan cara membimbing siswanya dan berusaha memberikan perhatian untuk semua kelompok.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Seperti halnya pada siklus I sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus II terlebih dahulu peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat soal evaluasi dan membuat lembar observasi aktivitas siswa. Selain itu juga guru mempersiapkan diri untuk menyempurnakan kendala dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 juli dan 24 juli 2011. Pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan (tatap muka). Satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi. materi penelitian pada siklus II ini adalah manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan. Pada siklus ini telah di upayakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran atas kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan temuan dan investigasi dari guru pendamping.

3) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil penelitian observasi aktivitas siswa siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel. 03. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Jumlah siswa	Jumlah skor aktivitas siswa	Rata-rata
--------------	-----------------------------	-----------

30	370	12,33
----	-----	-------

Berdasarkan tabel 3 dikatakan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 12,33 ini tergolong kategori aktif. Untuk lebih jelasnya skor aktifitas belajar siswa pada siklus II.

4) Hasil evaluasi belajar siswa

Data tentang hasil evaluasi siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I. hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 04. Hasil evaluasi belajar siswa siklus II

Uraian	Hasil analisis
Jumlah seluruh siswa	30 orang
Jumlah siswa yang ikut tes	30 orang
Nilai terendah	60
Nilai tinggi	95
Rata-rata	71,50
Jumlah siswa yang tuntas	27 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang
Persentase ketuntasan	90%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I adalah 90% dengan rata-rata 71.50. persentase ketuntasan yang tercantum dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara klasikal yaitu sebesar 80% siswa mendapat nilai minimal 65. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

5) Refleksi

Pada siklus II ini persentase ketuntasan evaluasi belajar mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II. Dari hasil diperoleh pada siklus II dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa sebesar 90%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam KKM secara klasikal telah tercapai. Sedangkan untuk hasil observasi aktifitas siswa. Ratarata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 1,96 dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kooperatif *group investigation* (GI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Keruak.

Dari tindakan siklus II dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan tercapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara klasikal telah tercapai yaitu mencapai 80% siswa mencapai nilai diatas 65. Dengan demikian, maka siklus berikutnya dihentikan. Namun mengingat masih ada

beberapa siswa dibawah target, maka perlu mendapat perhatian dan menanggulangi khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan.

1. Uji Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis tindakan tidak menggunakan persamaan atau rumus karna dalam penelitian tindakan kelas dalam pengujian hipotesis dilihat hasil evaluasi yang didapat dari tiap siklus, jika terdapat peningkatan antara siklus I ke siklus II dan mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil penelitian yang diperoleh penelitian bahwa ada peningkatan hasil evaluasi belajar siswa an siklus I ke siklus II dan mencapa target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mencapai 80% ketuntasanya yang mencapai nilai ≥ 65 . Sehingga hipotesisnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Keruak.

PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian menunjukan terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir yang diperoleh siswa, yaitu berdasarkan hasil analisis bahwa perencanaan tindakan pada siklus I sudah dikatakan berhasil untuk mengajak siswa supaya berperan lebih aktif dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yakni 10,37. Sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dengan nilai rata sebesar 63,83. Menurut target KKM secara klasikal bahwa proses belajara siswa minimal 80% berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa pada silus I baik dilihat dari aktifitas siswa dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan.

Hal ini menyebabkan tindakan pada siklus I belum tuntas belajar yaitu belum terbiasa dan belum mempunyai pengalamn belajar dengan menerapkan model pembelajarn kooperatif *Group Investigation* (GI), kurangnya kemampuan guru untuk mengarahkan siswa bekeja kelompok, serta kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan sehingga kempuan untuk bertanya dari materi yang disampaikan juga masih rendah.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari perbaikan siklus I, maka pada siklus II diberikan tindakan dan perbaikan dari kekurangan yang muncul pada siklus I. adapun tindakan yang dimaksud adlah siswa diberikan penjelasan kembali mengenai model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI), membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif belajar kelompok dan paling utama adalah guru lebih mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pembelajaran sehinga mutu dan kualitas pertanyaan siswa lebih baik.

Keaktifan ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu penyebab siswa menjadi lebih aktif dikarenakan siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, ini sesuai dengan pernyataan De Porter, bahwa membangun rasa memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Kunci membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (Bobbi DePorter et al., 2001).

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang didukung dengan aktifitas belajar siswa. Prolehan nilai hasil evaluasi dan aktifitas belajar siswa dapat terlihat pada table berikut

Tabel .04. Rekapitulasi Hasil Belajar Dan Aktifitas Siswa Siklus I Dan II

Jenis Data	Hasil Evaluasi siswa		Aktivitas Siswa	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor nilai	382	425	311	370
Nilai rat-rata	63,83	71,50	10,37	12,33
Jumlah siswa yang tuntas/aktivitas	18	27	6	27
Jumlah siswa yang tidak tuntas/cukup aktif	12	3	24	3
Persentase ketuntasan	60%	90%	20%	90%

Walaupun sudah dikatakan cukup aktif pada siklus I ini, namun siswa belum aktif dalam bertanya kurang aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan yang paling utama yaitu siswa belum mampu menyimpulkan hasil belajar kelompok. Untuk itu, pada siklus II perlu diberikan tindakan dan perbaikan dari kekurangan yang muncul dari siklus I. Adapun tindakan yang dimaksud adalah guru berupaya semaksimal mungkin memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang masih mengalami kesulitan dan memahami maksud dari materi, guru memberikan tugas masing-masing kelompok beberapa soal yang bersifat menantang. Kemudian dari setiap kelompok untuk melakukan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI). Namun siswa dalam satu kelompok yang ditunjuk maju kedepan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dengan baik dan soal-soal yang diberikan oleh guru tersebut, dapat menyebabkan nilai berkurang. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan yang tidak kalah pentingnya yaitu guru sangat perlu untuk mengarahkan dan memberikan dalam bimbingan dalam membuat kesimpulan dari hasil belajar kelompok agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan berkualitas.

Pada siklus II ketuntasan belajar yang dicapai adalah 90% mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 30%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi

target dalam KKM, sedang rata-rata dan analisis data aktifitas siswa diperoleh rata-rata 12,33 mengalami peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 1,96. Siklus II ini dilaksanakan seperti halnya pada siklus I, sedangkan pemberian tindakan dilakukan dengan penyempurnaan kekurangan-kekurangannya pada siklus I.

Walaupun penelitian ini dikatakan berhasil yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun Kendala-kendala selama berlangsungnya penelitian ini antara lain. 1) siswa belum terbiasa belajar kelompok, 2) sifat ketergantungan siswa pada guru masih tinggi, 3) sulit mengarahkan siswa untuk kreatif dalam memecahkan suatu masalah, 4) sulit mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya serta bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya selanjutnya peneliti memberikan hasil sebagai rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Guru memperhatikan aktifitas dan taraf kemampuan siswa untuk dapat memberikan tindakan yang tepat sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh optimal.
2. Guru membuat RPP sehingga pembagaian waktunya jelas
3. Guru harus melatih siswanya agar mau mengemukakan pendapatnya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun oleh guru.
4. Guru memotifasi siswa untuk membuat kesimpulan
5. Guru melatih siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi sebelum ditanyakan pada orang lain.
6. Dari kedua siklus tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) jika diterapkan secara optimal, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sampai ketuntasan dalam belajar

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian yang berjudul model pembelajaran kooperatif *group investigation* untuk pengembangan kreatifitas mahasiswa (Sutama, 2007).

Menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* hasil penelitian dan pengembangan memiliki dua bagian, yaitu desain model dan implementasi model. Desain model lebih menekan pada perencanaan terhadap berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan implementasi model lebih menekankan pada realisasi berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam desainnya. Hasil penelitian utama dan peneliti mendapatkan hasil yang dilihat dari adanya peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Sehingga

hasil penelitian-penelitian mengutamakan atau membenarkan hasil penelitian terdahulu. Sehingga hasil penelitian-penelitian semakin bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari analisis yang dicari peneliti lakukan yang berdasarkan pada data maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat menunjukkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Keruak. Hal ini dilakukan tindakan kelas dengan 2 siklus, dimana siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 63,83 dan aktivitas kelompok dengan nilai rata-rata 33,3 dengan kriteria kurang aktif. Hal ini menunjukkan persentase belajar siswa masih kurang dari 80% yaitu dengan nilai ketuntasan belajar 60% dengan rata-rata nilai siswa yang memperoleh ≥ 65 (tuntas) adalah 18 orang sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 (tidak tuntas) adalah 12 orang. Dan dilanjutkan ke siklus II di mana pada siklus II hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 71,50 dan aktivitas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 83,33 dengan kriteria aktif. Dari tindakan siklus II dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara klasikal telah tercapai yaitu 80% siswa mencapai nilai diatas 65. Pada siklus II persentase ketuntasan evaluasi belajar mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan KKM secara klasikal telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, & M. Hernacki. (2001). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dedy Mulyasana. (2011). *Pendidian Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Metode Penelitian Pendidikan. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Muhamad Zaryl Gapari. (2013). Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. *Al-Faiẓa: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. doi: 10.21831/hsjpi.v6i2.23535
- Resi Rizky Rahayoe. (2014). *Penerapan Metode Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X B Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 195. doi: 10.23887/jp2.v2i2.17908
- Sutama. (2007). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Pengembangan Kretivitas Mahasiswa. *Varidika*, 19(1), 1–14.